Geneva - Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Vol. 3, No. 1, Juni 2021
ISSN 2088-8368

IMAN DAN PEMULIHAN PEREKONOMIAN DI MASA PANDEMI

Trivina Ambarsari Sutanto
E-mail: doyourbestfriends@gmail.com

ABSTRAK

Seburuk apapun kondisi yang kita hadapi, sebagai umat yang percaya kepada Allah yang hidup, kita harus bangkit dari keterpurukan tersebut dan terus berbenah – termasuk dalam menghadapi pandemi COVID-19. Tulisan ini akan membahas tentang hal-hal yang terkait dengan perekonomian di masa pandemi ini, karena perekonomian merupakan salah satu aspek yang terkena imbas negatif COVID-19 sehingga mengganggu kelangsungan hidup manusia. Dengan keyakinan akan adanya pengharapan di dalam Tuhan, maka melalui penelitian literatur diharapkan akan ditemukan solusi dan hikmat untuk mengatasi masa sulit ini. Semoga tulisan ini dapat mendorong para pembaca untuk secara kreatif berbagian dalam menggerakkan kembali roda-roda perekonomian yang sedang melemah di masa yang sulit ini.

Kata kunci: Pemulihan Perekonomian; pandemi; Covid, Kreativitas.

ABSTRACT

No matter how terrible the condition that we face, as the people who believe in the Living God,we have to rise from the adversity and keep on improving – also in facing the pandemic of COVID-19. This writing will discuss about things which relate to economy during this pandemic, as it is one of the aspects which has been impacted negatively by COVID-19, and thus the performance and continuance of human lives are interrupted. But with a belief that there is a hope in the Lord, so through literature research it is expected that the solution and wisdom to overcome this hard times could be found. Hopefully this writing could encourage readers to participate creatively in rerunning the wheels of economy which is weakening at this difficult time.

Keywords: Economic Recovery, Pandemi, Covid, Creativity.

PENDAHULUAN

Virus Corona yang meledak di akhir tahun 2019 dalam waktu sekejap telah menjadi pandemi yang melanda ke seluruh penjuru dunia dan masih bertahan hingga saat tulisan ini dibuat. Seluruh aspek kehidupan terkena imbas pandemi Covid, termasuk fondasi utama masyarakat, yaitu perekonomian. Fakta bahwa resesi merayapi negara-negara sebagai dampak pandemi Covid-19 tidak dapat dipungkiri sebagaimana beberapa data berikut ini:

> *Rendahnya lowongan pekerjaan baru di banyak negara, sehingga diperkirakan perlu beberapa tahun untuk memulihkannya kembali seperti sebelum masa pandemi. (Lora Jones, Daniele Palumbo, David Brown, 2021) Pasar modal juga terkena imbas, banyak sahamnya anjlok mencapai titik terendah setelah 2008 pada awal pandemi Covid dan mengalami peningkatan setelah vaksinasi ke-1 diumumkan. (Xianbo Wu, Xiaofeng Hui, 2021) IMF memperkirakan perekonomian global akan merosot 4,4% pada tahun 2020 – kemorosotan terburuk sejak masa depresi besar tahun 1930. (Lora Jones, Daniele Palumbo, David Brown, 2021) Perekonomian menyusut 1% dalam 2020 (padahal*

> *sebelumnya diperkirakan ekonomi bertumbuh sebesar 2,5%) dan akan menyusut semakin besar jika perekonomian tidak bangkit serta diiringi respon keuangan yang memadai. Kejutan Covid-19 ini akan memicu resesi di beberapa negara dan penurunan pertumbuhan ekonomi dibawah 2,5% . (Mishra, 2020)*

Banyak Perusahaan yang tidak bisa bertahan menghadapi pandemi ini. Di wilayah Banten saja per tanggal 28 Mei 2020 imbas corona: 59 perusahaan tutup dan 44.867 pekerja kena PHK. (Rifai, 2020) Meski pun belum dapat dijelaskan kerusakan ekonomi seperti apa yang diakibatkan dari pandemi covid, namun jelas ini merupakan salah satu ancaman terbesar bagi perekonomian global dan pasar keuangan. Dapat dikatakan bahwa perekonomian dunia telah dilumpuhkan oleh virus corona. Kemiskinan menyelimuti sebagian besar wajah dunia. Seperti mata rantai yang saling terkait, kemiskinan terkait erat dengan aspek kehidupan lainnya, seperti kesehatan, pendidikan, keamanan dan stabilitas politik. Dibutuhkan dana sangat besar untuk menunjang kesehatan, keamanan, pendidikan dan stabiblitas politik suatu negara selama masa pandemi ini. Dapat dibayangkan kondisi yang akan terjadi jika dana tersebut tidak tersedia. Dengan demikian perekonomian negara harus stabil atau bahkan meningkat dan kuat.

Penulis akan memaparkan pemikiran yang didapatkan dari *studi literatur* mengenai harapan dan peluang yang ada untuk menggerakkan kembali perekonomian pada era pandemi ini.

PERAN PEMERINTAH

Peran Pemerintah Indonesia dalam pandemi yang berkepanjangan ini sangat penting. Pemerintah Indonesia telah menyuntikkan Rp 405 trilun untuk mengatasi Covid, dibagi antara lain untuk kesehatan, *sosial safety net* (bansos) dan dukungan industri. (Margrit, 2020) Stimulus ini diharapkan dapat menahan kontraksi ekonomi yang terjadi karena pandemi, walau pun hal itu mengakibatkan anggaran 2020 menjadi defisit hingga 5% dari Pendapatan Domestik Bruto. (Wildan, 2020) Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk melindungi perekonomian dari kehancuran.

Pandemi ini belum menampakkan tanda-tanda akan berakhir, sehingga harapan terjadinya pemulihan ekonomi di tahun 2021 masih belum dapat dipastikan. Bahkan ditengah pelaksanaan vaksinasi, virus ini telah bermutasi sehingga makin mempersulit proses pemutusan mata rantai penularan dan menghalangi pembentukan *herd immunity*, (Nareza, 2020) yaitu kondisi dimana sebagian besar orang telah memiliki kekebalan terhadap suatu penyakit, sehingga penyakit tersebut dipersulit penyebarannya. *Herd immunity* diharapkan dapat menjadi titik awal pemulihan untuk semua aspek kehidupan yang telah diporak-porandakan covid-19. Apabila *Herd Immunity* berhasil terbentuk berarti masyarakat akan dapat beraktivitas kembali, termasuk menggerakkan kembali roda-roda perekonomian negara. Dengan demikian kesadaran setiap warga negara untuk berperan aktif dalam mempercepat pembentukan Herd Immunity ini sangat penting dan ini adalah sesuatu yang dapat dilakukan dengan mudah oleh mereka, dengan mematuhi protokol kesehatan yang diwajibkan.

Tiap negara berlomba secepat mungkin melakukan vaksinasi warga negaranya demi terbentuknya *herd immunity*, agar dapat secepatnya menanggulangi covid agar aktivitas kehidupan kembali lancar. Bila kondisi ideal tersebut tercapai negara itu akan memenangkan persaingan perekonomian

dunia, karena mayoritas negara lain masih berupaya mengatasi covid sehingga belum dapat memberi perhatian maksimal untuk pemulihan perekonomiannya. *Herd immunity* seharusnya lebih cepat dicapai oleh negara-negara maju dibandingkan dengan negara yang sedang berkembang, karena mereka-lah yang memiliki dana cukup besar untuk membiayai pengadaan vaksin.

Namun, ledakan covid yang kembali terjadi di India pada bulan April 2021 menjadi fakta terbaru bahwa walau telah divaksin, virus Corona masih dapat menyerang kembali. (Swati Bhat, Manas Mishra, 2021) Hal ini menjadi peringatan keras bagi semua pihak, agar tidak pongah dan gegabah dengan vaksin. Vaksin bukan senjata pamungkas! Tetap diperlukan kedisiplinan untuk mengikuti protokol di *Era New Normal*, yaitu 5 M: memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas. Entah, apakah dunia bisa kembali seperti pada masa sebelum serangan Covid-19, yang kehidupan yang begitu akrab, bebas dan leluasa!

PELAJARAN DARI YANG TERPURUK

Covid-19 muncul dari Wuhan, China – walau demikian, China tidak dapat begitu saja dituduh sebagai penyebabnya. Hingga Kini kebenaran hal ini masih belum terkuak, apakah konspirasi politik atau kecerobohan rekayasa senjata biologis, apakah disengaja ataukah kecelakaan. China menjadi negara yang paling menderita pada awal serangan Covid-19, banyak korban berjatuhan dalam sekejap. Dalam menangani wabah covid, pemerintah China bertindak sangat tegas menerapkan Karantina serta mewajibkan protokol kesehatan masker dan jaga jarak – untuk memutus rantai penyebaran. Wuhan jadi kota mati pada perayaan Imlek 2020. (Andreas Illmer, Yitsing Wang, Tessa Wong, 2021) Perjuangan dilakukan secara total dengan memobilisasi semua pihak dengan serempak, termasuk para tenaga medis yang rela terpisah dari keluarga dan berjuang hingga akhir. Hal lain yang perlu digarisbawahi adalah pengorbanan dan kesehatian rakyat China pada saat serangan covid terjadi. Rumah sakit tambahan dibangun hanya dalam hitungan hari, pemberian vaksin juga dipercepat bahkan sebelum uji klinis vaksin tersebut tuntas. (Andreas Illmer, Yitsing Wang, Tessa Wong, 2021)

Kendati kondisinya terpuruk, China tetap bekerja keras dalam segala aspek, bahkan mereka masih berupaya memberikan pertolongan kepada negara-negara lain yang mengalami kesulitan dalam mengatasi pandemi. Jerih payah negara China telah membuahkan hasil yang nyata, seluruh dunia telah menyaksikannya. Dalam waktu sekitar 1 tahun China dapat mengatasi wabah terebut, bahkan dapat dikatakan kondisi negara China sudah nyaris pulih. Penduduk sudah dapat beraktivitas, walau pun tetap mengenakan masker. Aktivitas sehari-hari dan kegiatan perekonomian terlihat telah berjalan kembali. Perekonomian China bertumbuh menguat kembali, padahal diperkirakan banyak negara kaya di dunia yang masih belum bisa bangkit hingga awal 2022, bahkan seperempat triliun orang di negara berkembang sedang menghadapi kemiskinan, dan lebih dari separuh tenaga kerja telah kehilangan penghasilan mereka. (Schifferes, 2021)

Perekonomian China meningkat 2,3% pada tahun 2020 dengan peningkatan Pendapatan Domestik Bruto sebesar 6% dari masa sebelum covid muncul. Hal ini secara tidak langsung menjadi bukti bagi kekuatan ekonomi, sains dan teknologi China. Kunci perkembangan China terletak pada eksport serta proyek infrastruktur raksasa, sektor konstruksi dan industri berat, (Shih, 2021) meliputi batubara dan baja milik negara. China menginvestasikan banyak modalnya lebih dahulu untuk teknologi, agar dapat mengurangi ketergantungannya pada impor komponen. (Schifferes, 2021) Kebangkitan perekonomian China memberikan pengharapan bagi perekonomian dunia untuk juga dapat keluar dari keterpurukan.

COVID-19 SEBAGAI PERINGATAN DARI ALLAH?

Apakah pandemi COVID-19 dapat dianggap sebagai hukuman dari Allah atas dosa-dosa umat manusia? Ataukah pandemi ini terjadi karena kesalahan manusia sendiri, karena mungkin virus ini buatan manusia atau mungkin virus ini muncul karena tindakan manusia yang semena-mena terhadap alam dan ciptaan lainnya? Munculnya bencana Covid secara mengejutkan dan tiba-tiba dengan serangan yang ekstrim, oleh Rabbi Jonathan Sacks dianggap sebagai "wahyu yang paling ampuh" untuk kaum atheis. (Daniel Susskind, James Manyinka, Jean Saldanha, Shanan Bun, Ian Bremmer, 2020) Manusia yang tadinya terlihat kuat dan briliant, dalam seketika menjadi lemah tak berdaya, rapuh dan kerdil menghadapi serangan pandemi Covid-19. Hanya dalam hitungan jam, virus yang tidak kasat mata ini sanggup membinasakan orang yang tadinya sehat bugar, karena kesulitan bernafas. Manusia dipaksa untuk mengakui keterbatasan kepandaian, kekuatan, ilmu, dan teknologinya, bahkan keterbatasan hidupnya. Manusia dipaksa untuk menyadari bahwa ia tidak berkuasa sedikit pun atas hidupnya, karena hidup bukan miliknya – melainkan milik Allah, Sang Pencipta:

> *Ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup (Kej 2:7).*

Selama ini kenikmatan hidup dan daya tarik dunia telah membuat manusia terlena, terikat serta memuja harta, popularitas, cinta, kenikmatan – semua berhala-berhala semu ini akhirnya membawa pada kematian kekal. Mereka melupakan Khaliknya, lupa bahwa hidupnya hanya sementara saja. Alkitab mengatakan bahwa hidup itu sangat singkat seperti uap, sebentar saja kelihatan lalu segera lenyap (Yak 4: 14). Krisis ini bagaikan suatu wahyu nyata – mengarahkan perhatian manusia agar berpaling kepada Allah yang sejati, Pencipta yang mengasihi mereka.

PANGGILAN UNTUK BERKARYA: WAKTUNYA SUDAH SANGAT DEKAT

Sebagai keturunan Abraham secara rohani, umat Allah memiliki panggilan untuk menjadi berkat bagi orang-orang di sekitarnya, juga bagi bangsa dan dunia (Kej 12:3). Menjadi berkat dalam arti yang paling sederhana adalah menjadi penolong atau memberikan manfaat positif. Pandemi covid mendesak anak-anak Tuhan untuk berbagian dalam upaya pemulihan, termasuk memulihkan perputaran roda perekonomian yang pengaruhnya sangat penting bagi aspek kehidupan lainnya. Banyaknya perusahaan tutup dan karyawan diberhentikan, seharusnya mendorong setiap orang percaya untuk:

1.Semakin Giat Melakukan Pekerjaan Allah

Umat Allah bekerja, karena Allah juga bekerja hingga kini (Yoh 5:17). Pekerjaan bukan kutukan atau tanda inferioritas seperti konsep dalam filosofi Yunani. Penyair *Hesiod* menceritakan bagaimana pada awalnya manusia dan dewa tinggal bersama di bumi tanpa melakukan pekerjaan apa pun. Bumi menyediakan makanan secara berlimpah ruah begitu saja. Filsuf Italia *Adriano Tigher* mengatakan bahwa pekerjaan adalah suatu kutukan bagi orang Yunani, sedangkan *Aristoteles* berpendapat bahwa menganggur adalah suatu klasifikasi utama bagi hidup yang sungguh-sungguh bermakna. (Keller, 2014)

Bagi umat Allah, bekerja adalah mandat dari Allah, karena Allah telah menetapkan manusia untuk menjadi wakil Allah dalam menguasai dan menaklukkan bumi (Kej 1:28). Bahkan Paulus menegaskan bahwa hidupnya di dunia ini berarti bekerja menghasilkan buah (Fil 1:22), tentu saja buah bagi Allah. Versi King James menuliskan *"But if I live in the Flesh, this is the fruit of my labour..."* "*Labour*" artinya jerih payah, tindakan, pekerjaan atau sesuatu yang dibuat atau yang

ditempa oleh manusia. Paulus menekankan hasil dari pekerjaan yang dilakukan manusia. Setelah percaya dan menerima Kristus, orang Kristen tetap dipanggil untuk bekerja, bukan untuk diri sendiri melainkan bagi Allah. Pekerjaan umat Allah beragam, namun semua pekerjaan tersebut harus difokuskan untuk menjalankan misi Allah, yaitu menjangkau jiwa-jiwa yang tersesat agar kembali kepada Allah.

Dengan menyadari kefanaan hidup ini, kita seharusnya mempergunakan setiap kesempatan dengan semaksimal mungkin. Selagi masih ada kesempatan, "Pergunakan waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat" (Ef 5:16). Kejahatan bukan hanya semakin dini menjangkau manusia. Situs Crime Invetigation memberitakan kejahatan yang dilakukan anak-anak secara keji, sehingga mereka dipenjarakan, kendati secara usia mereka sebenarnya masih belum dapat diadili. (-, Kids Behind Bars: Life or Parole, 2019) Kini kejahatan juga semakin parah kualitasnya, bahkan menampakkan dirinya secara terbalik, bukan hanya dengan perbuatan keji seperti pembunuhan, perampokan, tetapi juga dalam "permissivisme" – pembiaran, kompromi, persetujuan terhadap hal yang bertentangan dengan Firman Tuhan, seperti euthanasia dan LGBTQ. (Krass, 1978) Umat Tuhan dipanggil untuk lebih giat menyuarakan kebenaran dan pertobatan. Kita berebut kesempatan dengan kejahatan. "Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang; akan datang malam di mana tidak ada seorang pun yang dapat bekerja" (Yoh 9:4). Suatu saat kesempatan untuk melakukan pekerjaan Allah akan lenyap.

Dalam inkarnasi-Nya sebagai manusia, Tuhan Yesus giat melakukan pekerjaan Allah, mengajar, melayani serta mempedulikan kebutuhan orang-orang yang dilayani-Nya – yang sakit disembuhkan, yang bermasalah dihiburkan, yang sesat dibawa kembali ke jalan yang benar, yang lapar diberi makan (Mark 10:52, Yoh 4:1ff, Luk 19:1ff, Mrk 6:30-44). Pelayanan Kristus bersifat holistik meliputi pelayanan untuk aspek rohaniah, namun juga tetap mempedulikan aspek jasmaniah. Demikian juga pelayanan pada masa pandemi ini, aspek jasmaniah juga harus dilayani. Akan lebih baik ketika seseorang diberi kail, ketimbang ikannya saja – agar ia dapat pergi sendiri mencari ikan dengan kail yang diterimanya itu. Ia bisa mandiri dan tidak hanya mengharapkan bantuan saja, bahkan ia juga dapat berbagi dengan sesamanya yang belum mendapatkan kail.

KBBI menjelaskan kata "giat" sebagai berusaha dengan sungguh-sungguh, menggalakkan, memperhebat. (-, Giat) Sehingga frasa "giat melakukan pekerjaan Allah" dapat diartikan dengan sungguh-sungguh memanfaatkan semua peluang dan sarana yang ada, yang tidak bertentangan dengan Alkitab, untuk melakukan pekerjaan Allah. Memperhebat pelaksanaan pekerjaan Tuhan secara optimal, maksimal. Sehingga hasil yang diharapkan dapat dicapai tepat waktu dan tepat sasaran. Contoh, pada masa awal pandemi COVID-19 banyak yang membagikan makanan dan sembako gratis, karena memang itulah yang dibutuhkan ketika tidak ada pendapatan setelah di PHK. Kini adanya fasilitas Zoom dan sejenisnya, banyak yang mengadakan seminar, ibadah online, dll – terbuka peluang yang lebar untuk menjangkau mereka dari seluruh penjuru dunia yang belum kenal Tuhan. Aplikasi tersebut dapat menjadi wadah yang mumpuni untuk berbagi ketrampilan, pengetahuan, ide, kebenaran, dan kesaksian iman, yang diharapkan dapat menghibur, menginspirasi, menambah keterampilan. Diharapkan hal-hal tersebut dapat secara langsung ikut berperan dalam menggerakkan roda perekonomian.

Pandemi ini memang mengerikan, namun dengan iman dan sikap optimis Umat Tuhan harus mempergunakan peluang yang ada untuk tetap dapat melakukan pekerjaan Allah, bahkan dengan lebih giat lagi, karena waktunya sudah dekat. Banyak orang meninggal dengan cepat karena COVID-19, dalam situasi terburuk diproyeksikan mencapai 8.538 kasus kematian per hari. (K, 2021) Kesempatan mereka untuk

mengenal Kristus yang mengasihi mereka sudah habis – apakah mereka sudah mendengar tentang kabar baik bahwa Kristus mengasihi mereka dan sudah mati untuk menyelamatkan mereka dari maut kekal serta bangkit dan naik ke surga untuk menyediakan tempat bagi mereka di Surga bersama-Nya? (Yoh 3:16, 14:2, 3, Rm 6:23)

Perlu lebih giat menjangkau mereka yang belum kenal Kristus, segenap talenta, waktu, tenaga, dan sarana-prasarana yang ada pada kita diarahkan untuk menjangkau mereka sesegera mungkin.

2.Semakin Peka Mengutamakan Yang Utama

Di hadapan COVID-19, kita memang lemah dan kecil, namun Allah mahakuasa dan tidak terbatas dan tidak pernah meninggalkan umat-Nya. Dalam situasi genting pandemi COVID-19 ini, umat Allah perlu menumbuhkan kepekaan terhadap situasi sekitarnya dan ikut berbagian sesuai kemampuannya untuk kesejahteraan dan kepentingan orang banyak, bahkan untuk kelompok masyarakat yang paling terpukul oleh COVID-19, yaitu kelompok masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. (Nam, 2020) Ciri karakter kelompok miskin adalah menyerah pada nasib dan rendahnya tingkat aspirasi. (Christian, 2013) Mereka mudah menjadi sasaran empuk terorisme yang akan menawarkan makna dan perubahan hidup. (Prof. Hamdi Muluk, 2018)

Beberapa solusi untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan pemerataan pendidikan dasar, pemberdayaan kaum wanita, menjaga kelestarian lingkungan, membangun kemitraaan global untuk pembangunan (Christian, 2013) Peran pemerintah, gereja dan orang Kristen secara individu sangat berarti dalam upaya-upaya di atas. Sedangkan pada masa pandemi ini, tindakan memakai masker, menjaga jarak, sering cuci tangan, terlihat remeh – namun sebenarnya jika hal tersebut dilakukan secara konsisten, berarti kita juga peduli dengan lingkungan kita. Untuk melakukan hal-hal itu, kita mengorbankan waktu, tenaga, kenyamanan dan keinginan kita demi sesuatu yang lebih penting, yaitu kesehatan lingkungan dan pemutusan rantai penularan COVID-19.

Kemahakuasaan dan providensia Allah tidak perlu diragukan dalam masa pandemi ini. Keyakinan akan providensia Allah tersebut seharusnya memotivasi kita untuk peka dan tidak takut berbagi dengan mereka yang masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup utamanya. Ketidak-pastian masa depan perekonomian Indonesia, bahkan dunia (Schifferes, 2021) tidak dapat menjamin kepastian keuangan dan sumber daya akan selalu tersedia. Dalam kondisi demikian kebutuhan primer, yaitu pangan dan kesehatan, harus dipastikan terpenuhi. Jika pandemi ini masih berlangsung lama, maka kesulitan ekonomi akan lebih parah. Kelebihan dana akan sangat bermanfaat jika disimpan, karena tidak seorang pun tahu kapan pandemi ini akan berakhir.

Kesadaran akan providensia Allah menimbulkan pengharapan bahwa ada Allah yang penuh kasih dan sanggup menolong dan tidak pernah meninggalkan kita (Ibr 13:5). Jika kepada kita sudah diberikan Keselamatan di dalam Kristus, apakah ada lainnya yang Allah tidak akan berikan kepada kita? Keselamatan adalah harta termahal dan termulia yang tidak mungkin bisa kita dapatkan sendiri dengan cara apa pun. Jika Keselamatan yang Mahal tak tertara ini saja diberikan pada kita secara Cuma-cuma, maka “harta” lainnya yang tidak semahal Keselamatan pastilah Allah berikan sesuai kehendak-Nya.

Janda di Sarfat belajar untuk taat pada Firman Allah yang diucapkan melalui nabi Elia. Kendati persediaan tepung dan minyak miliknya sudah sangat minim, ia tetap taat membuat roti untuk Elia dulu, kemudian baru untuknya dan anaknya. Firman Allah terbukti benar – janda itu beserta anaknya terpelihara dari bencana kelaparan yang sedang melanda negeri itu (1 Rj 17:7-16). Janda Sarfaat telah memilih prioritas dengan tepat dan mengalami berkat Tuhan yang dijanjikan. Ketaatan pada Firman Tuhan membawa pada kehidupan dan berkat yang sejati (Kej 22:18, Ul 11:27).

Pada masa sulit ini kita perlu belajar mengutamakan kepentingan orang banyak di atas kepentingan pribadi, seperti yang dilakukan oleh seorang anak yang mempersembahkan 5 roti jelai dan 2 ikannya (Yoh 6:9-13) disaat Tuhan Yesus menyuruh murid-murid untuk memberi makan banyak orang yang telah mengikuti-Nya sepanjang hari. Alkitab mencatat 5000 orang yang ada di situ makan hingga kenyang dan mujizat terjadi, ada kelebihan makanan sebanyak 12 bakul. Hal ini mungkin berarti mengurangi pengeluaran yang tidak penting dan dialihkan untuk berbagi dengan mereka yang lebih membutuhkan untuk sembako.

3.Semakin Ulet dan Kreatif

Perekonomian di Amerika mengalami beberapa kali perubahan dan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat mereka. Di era 1990 perekonomian berjiwa *Laissez-faire* dimana pengawasan pemerintah kurang sehingga muncul kapitalisme di berbagai lapisan sosial. (Nam, 2020) Kemudian Resesi tahun 2008 – 2009 mengejutkan perekonomian dan memunculkan pemikiran ekonomi Neoliberalisme dimana kapitalisme mulai dibatasi oleh aturan pemerintah. Demikian juga pandemi COVID-19 ini akan membawa dampak yang signifikan dalam merubah dunia.

Kesulitan ekonomi yang timbul di masa pandemi ini perlu disikapi dengan etos kerja yang ulet, tidak gampang menyerah dan Kreatif. Allah adalah Pribadi yang ulet. Keuletan Allah dinyatakan dengan menciptakan dunia tidak langsung dalam kondisi semuanya sudah sudah jadi dan lengkap, melainkan ada proses penciptaan yang dilakukan Allah – yaitu dengan berfirman. Dari kondisi dunia yang belum berbentuk, kosong, gelap gulita sebelum diciptakan (Kej 1:2), melalui Karya Firman Allah semua itu diubah menjadi dunia yang sangat baik adanya.

Keragaman dan kedahsyatan alam ciptaan ini juga menyatakan kreativitas Allah. Sebagai anak-anak Allah kita yang diberi mandat untuk memenuhi bumi dan menakhlukkannya, kita dipanggil untuk berkarya secara ulet dan kreatif mengikuti teladan Bapa Sorgawi. Kesulitan yang timbul karena pandemi ini seharusnya menjadi "tantangan" bagi anak-anak Tuhan untuk semakin ulet dan kreatif dalam menghadapinya. Ketika mall ditutup, sistim belanja online dan delivery ditingkatkan sehingga bermunculanlah toko-toko online. Inilah kondisi industri era 4.0 (-, Wikipedia: Fourth Industrial Revolution) – Munculnya *The digital economy* karena peningkatan tindakan digital seperti bekerja dan belajar dari jauh, telemedicine dan jasa pengiriman (kurir). Struktur lainnya mungkin juga ikut dipercepat: regionalisasi rantai suplai dan ledakan selanjutnya dari aliran data cross-border. (Manyika, 2020) Ketika sekolah ditutup, sistem belajar online dikaryakan dengan kreatif sehingga muncullah berbagai software penunjang. Konsultasi kesehatan dengan dokter pun kini dapat dilakukan secara online hingga hal pengiriman obatnya. Ketika gereja tidak bisa melaksanakan ibadah dan pembinaan lainnya secara tatap-muka, maka ibadah tetap dilangsungkan secara online dengan berbagai format yang sangat mudah dijangkau jemaat – baik dengan format *live* atau pun rekaman di *youtube*. Hal ini sesuatu yang sangat baik, karena semakin banyak kotbah dan pengajaran bermutu yang dapat diakses dengan mudah oleh siapa pun di mana pun, termasuk mereka yang berada di negeri tirai besi.

Akankah pengalaman pribadi kita dalam pandemi ini mengubah perilaku kita dan memampukan kita untuk membaca teks Alkitab dengan persepsi yang baru di tengah krisis global ini? Bagaimana ajaran teks Alkitab tentang kesenjangan sosial yang kian diperuncing oleh realitas COVID-19 ini? Bandingkan kesenjangan berlapis antara Elia dengan raja Ahab. Ahab yang bergelimang dengan kemewahan, sedangkan Elia tengah berada di sungai Kerit, sebuah lokasi gersang dengan sumber daya yang minim. Namun Allah tetap memelihara Elia melalui burung-burung gagak dan ketika di Sarfat, seorang janda dipakai Allah untuk memberi makan Elia

dari keterbatasannya (1 Rj 17:1-14). Tradisi Timur dekat pada masa itu tidak memperkenankan wanita untuk memulai keramahtamahan. (Nam, 2020) Ini suatu peristiwa yang melintasi politik, agama dan gender. Dalam kisah ini Elia mematuhi perintah Allah dengan membangun percakapan baru dengan lingkup komunitas yang lebih luas untuk mengolah empatinya dalam dunia yang kaya ragam ini, walaupun perkataan Elia terlihat tidak simpatik. Namun itulah cara untuk menyatakan mujizat yang Allah akan lakukan.

Pandemi COVID-19 ini dampaknya dialami seluruh negara, (Post, 2020) seperti Elia yang menggunakan empati untuk menyapa sesamanya dan untuk memperkenalkan Tuhan yang sangat mereka perlukan dalam penderitaan mereka. Kita melayani sesama kita yang tengah terpuruk karena kehilangan orang terkasih, atau di PHK, atau bisnisnya hancur dalam pandemi ini dengan mengolah empati. Kita bertanggungjawab untuk terlibat dalam menghasilkan pemahaman benar akan Allah dan karya-Nya serta Kasih-Nya dalam komunitas yang lebih luas. Kita harus mempertimbangkan komitmen tersebut, bukan hanya tindakan amal. Identitas kita sebagai orang percaya terlihat jelas, ketika kita menyaksikannya dalam tindakan dan perkataan kita. Keterlibatan yang lebih dalam dengan dunia akan memperkuat kita sebagai orang beriman untuk mempengaruhi dunia.

Kesulitan dibidang ekonomi patut menjadi fokus perhatian orang percaya, hal ini bukan hanya tugas para pejabat pemerintahan. Kita juga dipanggil untuk membawa kesejahteraan di tempat di mana Tuhan menaruh kita:

> *Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada Tuhan, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu – Yer 29:7*

Tuhan memperhatikan kesejahteraan umat manusia. Kesejahteraan individu tercapai ketika setiap aspek penunjang kehidupan terpenuhi, mulai dari makanan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, sosial, juga kerohanian. (-, Defining Prosperity, 2020) Dan semua itu berkaitan juga dengan pemerintahan yang baik. Tepat sekali Paulus mengingatkan orang percaya untuk melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya, seperti melakukannya untuk Tuhan (bdk Kol 3:23), karena semua pekerjaan yang baik pasti berkaitan dan mendatangkan kesejahteraan umat manusia. (Keller, 2014) Entah pekerjaan yang rendah dan terlihat remeh seperti tukang sampah, tukang tambal ban, petani, dll. Umat Tuhan harus menyadari kebenaran ini, sehingga bisa menghargai mereka yang melakukan pekerjaan tersebut dan bahkan seharusnya juga akan melakukan pekerjaan tersebut dengan senang hati, dan melakukan dengan sangat baik – karena untuk Tuhan.

Perekonomian yang meliputi perdagangan, tindakan jual-beli, layak untuk mendapat perhatian lebih dari umat Tuhan. Inilah bidang yang saat pandemi ini paling perlu perbaikan dan mempengaruhi kesejahteraan semua orang. Kegiatan perekonomian juga merupakan wadah atau sarana untuk menjangkau jiwa-jiwa yang belum mengenal Kristus, dan mereka ini kebanyakan adalah kelompok yang tidak dapat dijangkau oleh gereja. Mereka berada di luar lingkup gereja – kaum pedagang yang sibuk. Melalui relasi baik yang tercipta dalam kegiatan perekonomian, kabar baik Injil dapat disampaikan kepada mereka. Ini adalah lahan yang subur yang siap untuk dituai di masa pandemi ini, karena sudah terbukti bahwa uang yang mereka kejar selama ini bukan segala-galanya dan tidak dapat menyelamatkan.

Diperlukan berbagai terobosan untuk menggiatkan kembali roda perekonomian dan kelesuan hidup masyarakat akibat pukulan covid ini, salah satunya dengan menggalakkan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif tidak memerlukan modal besar namun tangguh, karena sangat bersifat adaptif. Kreativitas menjadi komponen utama, kreativitas menunjukkan daya juang yang tidak terbatas.

Komponen utama dari ekonomi kreatif adalah ide dan pengetahuan yang dimiliki manusia. (-, Ekonomi Kreatif) Setiap halangan yang dihadapi merupakan peluang untuk melahirkan kreativitas baru yang menyesuaikan diri dengan halangan tersebut, seperti pepatah "tak ada rotan, akar pun jadi."

Kelompok Kreatif adalah kaum memiliki keahlian namun juga memiliki sifat kreatif-inovatif, karena mereka terus melakukan inovasi. Mereka *lihai* dalam menemukan permasalahan yang dihadapi serta sekaligus menemukan pemecahan masalah tersebut. Kelompok ini merupakan faktor kunci pendorong untuk perkembangan ekonomi. Wirausahawan di Indonesia jumlahnya hanya sekitar 3,47% padahal target pemerintah adalah 4% pada tahun 2024, untuk itu pemerintah akan menerbitkan Peraturan Presiden yang akan mempermudah pembiayaan dan perizinan usaha. Telah disiapkan juga Kredit Usaha Rakyat mencapai Rp 20 Milliar. (Fauz, 2021) Bahkan negara Malaysia ada diperingkat ke-14 dan Filipina peringkat ke-18 dari negara dengan jumlah wirausahawan terbanyak, posisi ini jauh mengungguli Indonesia. (Dimitropoulou, 2021) Indonesia masih memerlukan banyak wirausahawan untuk mengatasi ekonomi makro Indonesia yang diwarnai dengan banyak pengangguran dan kemiskinan. Ironisnya para pengangguran ini juga meliputi kaum terpelajar, termasuk para sarjana – karena paradigma yang umum adalah mencari kerja bukan menciptakan pekerjaan. (Christian, 2013)

Di masa pandemi ini sekolah dan universitas perlu menggalakkan pendidikan entrepreneurship, untuk menumbuhkan jiwa wirausahawan yang pantang menyerah dan kreatif mengubah hal dan benda yang tidak bernilai menjadi sesuatu yang dibutuhkan dan memiliki nilai guna. Kreativitas selain diperoleh dari pengalaman hidup juga dapat dipelajari melalui belajar dari orang lain. Banyak pengalaman sukses para pebisnis, yang memulai usahanya dari nol dan keterpurukan, yang dapat kita pelajari melalui *youtube* dan buku-buku. Kisah mereka ini bukan hanya membangkitkan motivasi kita bahkan ada juga memberikan pembimbingan langkah demi langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai sukses. Disamping itu tentu saja kita tetap harus bertekun dalam doa memohon hikmat, berkat dan tuntunan Tuhan bagi usaha yang akan kita lakukan.

Belajar dari yang terpuruk

Ada 2 hal yang dapat kita pelajari dari negara China yang telah berhasil mengatasi covid, memulihkan perekonomiannya dan tetap berbagian secara aktif dalam aksi kemanusiaan kepada negara-negara lain. China juga mempromosikan perdagangan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi regional dengan *Sistim Jalur Sutra Laut abad 21*. (Yinyin Wang, Conghua Xue, Huimin Li, Kaizhi Yu, vol. 2021) Sistem ini akan membentuk rantai nilai global.

Sistim ini akan mendorong kemajuan ekonomi regional bergeser dari perkembangan secara kuantitas menjadi secara kualitas.

Indonesia sebagai daerah yang tercakup dalam Belt and Road perlu mengefisiensikan ekonomi kelautannya dari perspektif ganda seperti sebagai industri, transportasi, perdagangan, teknologi dan lingkungan menjadi jalur kerjasama yang saling menguntungkan.

Jadi secara internal kita perlu melakukan penggalian semua potensi dan talenta yang kita miliki untuk menghasilkan hal-hal yang terbaik. Juga termasuk sumber daya alam, bantuan keuangan, sarana dan prasarana, bahkan keahlian masyarakat perlu dipastikan telah didayagunakan dengan tepat untuk kesejahteraan bersama. Tidak ada sumber daya alam yang disia-siakan, atau dimonopoli oknum tertentu, atau digunakan untuk kejahatan, seperti membuat bom untuk meneror. Pemerintah mendorong dan mengarahkan seluruh masyarakat, yang walau pun berbeda suku, bahasa dan agamanya, untuk dapat bersinergi mengatasi pandemi ini. Mengatasi Covid harus menjadi fokus utama bersama, seluruh penduduk Indonesia.

Secara eksternal, Kita perlu berperan bagi lingkungan di sekitar kita, bahkan jika memungkinkan juga bagi negara-negara sekitar. Kita juga merupakan bagian dari masyarakat, jadi kalau terjadi sesuatu pada masyarakat sekitar kita, maka kita juga akan terkena imbasnya. Memikirkan kesejahteraan diri harus diimbangi dengan memikirkan kesejahteraan lingkungan kita untuk meminimalkan kesenjangan sosial yang dapat berpotensi membahayakan keharmonisan masyarakat.

Kesimpulan

Sejarah menunjukkan bahwa keputusan yang diambil dalam krisis berpotensi membentuk dunia selama beberapa dekade selanjutnya. Yang tetap penting adalah perlunya tindakan bersama untuk membangun perekonomian yang bertumbuh, membawa keamanan dan kesejahteraan bagi semua. (Manyika, 2020) Durasi pandemi yang cukup lama dan belum diketahui kapan akan berakhir menyebabkan banyak perusahaan harus kembali dimulai dari awal, dari titik nol. Dengan segala penyesuaian, dibutuhkan waktu yang tidak pendek agar perusahaan tersebut dapat kembali beroperasi normal dan mencapai titik balik modal. Pada masa penyesuaian tersebut umumnya perusahaan memerlukan cadangan modal yang cukup besar untuk menutupi biaya yang dikeluarkan sebelum mencapai keuntungan. Dalam hal ini dibutuhkan kebijakan dan bantuan keuangan dari pemerintah. Mari kita mendoakan pemerintah agar diberi hikmat dalam mengambil keputusan yang tepat, sehingga memberikan dampak yang positif bagi Indonesia dan masa depan Indonesia serta dunia.

Sebagai warga negara yang baik kita bertanggungjawab untuk memikirkan dan melakukan kegiatan yang dapat membangun perekonomian masyarakat kita, membangun mentalitas ulet dan kreatif dan bersumbangsih nyata bagi lingkungan di sekitarnya, dengan aktif menjaga kebersihan lingkungan untuk memutuskan rantai covid, atau memberi teladan melakukan penghematan biaya hidup, atau berbagi berkat dengan mereka yang membutuhkan, atau berpartisipasi menggerakan roda perekonomian dengan membuka usaha, dll.

Dalam hal ini orang-orang percaya, terlebih hamba Tuhan memegang peranan penting dan memiliki tanggung jawab besar. Selain bertekun dalam doa, mengembangkan empati terhadap sesama kita yang menderita karena pandemi COVID-19 juga merupakan peluang emas untuk memperkenalkan Allah yang hidup Sang Penguasa alam semesta – bagi-Nya tiada yang mustahil. Manusia yang berdosa dan menderita membutuhkan pertolongan dan keselamatan dari Allah. Mungkin kita akan menghadapi kondisi yang lebih buruk dari yang kita hadapi hari ini, jika kita tidak mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah ini dan membuat perubahan fundamental agar dunia membaik.

DAFTAR PUSTAKA

-. (2019, May 17). Kids Behind Bars: Life or Parole. *Crime+Investigation*. Dipetik May 23, 2021, dari https://www.crimeandinvestigation.co.uk/shows/kids-behind-bars-life-or-parole/articles/britain%E2%80%99s-worst-child-criminals

-. (2020). *Defining Prosperity.* Legatum Institute. Diambil kembali dari https://docs.prosperity.com/6516/0586/8116/Defining_Prosperity.pdf

-. (t.thn.). *Ekonomi Kreatif.* Wikipedia.

-. (t.thn.). *Ekonomi Kreatif.* Diambil kembali dari Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_kreatif#:~:text=Ekonomi%20kreatif%20adalah%20sebuah%20konsep,industri%20kreatif%20yang%20menjadi%20pengejawantahannya

-. (t.thn.). Giat. Dalam *KBBI.* Jakarta. Diambil kembali dari https://kbbi.web.id/giat

-. (t.thn.). Wikipedia: Fourth Industrial Revolution.

https://en.wikipedia.org/wiki/Fourth_Industrial_Revolution .

Andreas Illmer, Yitsing Wang, Tessa Wong. (2021, January 22). *How Did China Tackle The Outbreak?* Dipetik May 10, 2021, dari https://www.bbc.com/news/world-asia-china-55628488

Arreche, W. W. (2020, Jun 17). At What Cost?: Imagining an Economy that doesn't sacrifice humans. *The Christian Century, 137*(11/12/2020), 2. Dipetik May 20, 20221, dari http://web.b.ebscohost.com/ehost/detail/detail?vid=24&sid=a2ac7f7c-2e7f-4316-97a7-b91bd98251a9%40sessionmgr101&bdata=JnNpdGU9ZWhvc3QtbGl2ZQ%3d%3d#AN=ATLAiREM200817000346&db=a6h

Azanella, L. A. (2020, November 2). Apa itu Euthanasia dan Negara Mana Saja yang Melegalkan? *https://www.kompas.com/*. Dipetik May 20, 2021, dari https://www.kompas.com/tren/read/2020/11/02/144500665/apa-itu-euthanasia-dan-negara-mana-saja-yang-melegalkan-?page=all

Christian, S. (2013, Maret). Penggalakkan Entrepreneurship sebagai Langkah Awal untuk Peningkatan Kemandirian Perekonomian Indonesia. *Jurnal Entrepreneur dan Enterpreneurship, 2*(Nomer 1 dan 2), 14. Diambil kembali dari http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=https://journal.uc.ac.id/index.php/JEE/article/download/152/142&hl=en&sa=X&ei=ilygYOuWGoLUyAS6wKvoCQ&scisig=AAGBfm2IhEqN_yhfdqfnI5zLcJpMgUyqPg&nossl=1&oi=scholarr

Daniel Susskind, James Manyinka, Jean Saldanha, Shanan Bun, Ian Bremmer. (2020, June). Life Post - COVID-19. *Finance & Development, 57*(2).

Dimitropoulou, A. (2021, January 3). World's Most Entrepreneurial Countries, 2021. *Ceoworld Magazine https://ceoworld.biz/*, hal. 1. Dipetik May 21, 2021, dari https://ceoworld.biz/2021/01/03/worlds-most-entrepreneurial-countries-2021/

Fauz, Y. (2021, April 21). Cetak Pengusaha, Pemerintah Susun Perpres Kewirausahaan. *CNN Indonesia>Home>Ekonomi>Bisnis*. Dipetik May 21, 2021, dari https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210421121737-92-632744/cetak-pengusaha-pemerintah-susun-perpres-kewirausahaan

K, N. S. (2021, Mei 23). Ilmuwan AS Perkirakan Kematian Corona RI 2,5 kali Lipat dari Angka Resmi. *DetikHealth*, hal. https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5579244/ilmuwan-as-perkirakan-kematian-corona-ri-25-kali-lipat-dari-angka-resmi.

Keller, T. (2014). *Apakah Pekerjaan Anda Bagian Dari Pekerjaan Allah.* Surabaya: Perkantas. Dipetik April 20, 2021

Krass, A. C. (1978). Permisiveness and Women's Liberation: The Case for Commitment. *Reformed Journal, 28*(no 11), 10. Dipetik 2021, dari http://web.b.ebscohost.com/ehost/detail/detail?vid=12&sid=9e843b25-beda-4e67-85fd-81bc8bef1066%40pdc-v-sessmgr03&bdata=JnNpdGU9ZWhvc3QtbGl2ZQ%3d%3d#AN=ATLA0001828244&db=a6h

Lora Jones, Daniele Palumbo, David Brown. (2021, January 24). *Most of countries now in recession.* Dipetik May 20, 2021, dari BBC News: https://www.bbc.com/news/business-51706225#:~:text=The%20IMF%20estimates%20that%20the,registered%20a%20growth%20of%202.3%25

Manyika, J. (2020, June). Life Post-COVID-19. *Finance & Development, 57*(2). Diambil kembali dari https://www.imf.org/external/pubs/ft/fa

ndd/2020/06/how-will-the-world-be-different-after-COVID-19.htm

Margrit, A. (2020, April 1). *Pemerintah Alokasikan Dana Rp 405,1 Triliun Untuk Atasi COVID-19, Ini Perinciannya.* Dipetik Mei 1, 2021, dari https://ekonomi.bisnis.com/read/20200401/9/1220785/pemerintah-alokasikan-dana-rp4051-triliun-untuk-atasi-covid-19-ini-perinciannya

Mishra, M. K. (2020). *The World after COVID-19 and its impact on GLobal Economy.* Dipetik May 20, 2021, dari https://www.econstor.eu/handle/10419/215931

Nam, R. S. (2020, December 14). Biblical Studies, COVID-19, and Our Response to Growing Inequality. *Journal of Biblical Literature, 139*(no 2), 600-606. doi:10.15699/jbl.1393.2020.10

Nareza, M. (2020, Mei 27). *Herd Immunity, Cara Yang Diduga Bisa Menekan Penyebarn COVID-19.* Dipetik Mei 1, 2021, dari www.alodokter.com

Post, S. C. (2020, Sept 11). Countries that haven't reported a single case of Covid-19 are still hit hard by the pandemic. *South China Morning Post*, hal. 0:54. Diambil kembali dari https://www.youtube.com/watch?v=MOzNV7k32Cg

Prof. Hamdi Muluk, M. (2018). Tahapan Seseorang Menjadi Teroris. https://www.youtube.com/watch?v=72kYP-gw7cY.

Rifai, B. (2020, May 28). *Imbas Corona 59 perusahaan tutup dan 44.867 pekerja kena PHK-dirumahkan.* Dipetik May 10, 2021, dari https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5031487/imbas-corona-59-perusahaan-tutup-dan-44867-pekerja-kena-phk-dirumahkan

Schifferes, S. (2021, January 6). *Here's Who Will Win and Who Will Lose.* Dipetik May 5, 2021, dari https://theconversation.com/world-economy-in-2021-heres-who-will-win-and-who-will-lose-152631

Schnekloth, C. (2021, May 20). *Approaching eco-theology with hope.* (K. A. Padgett, Penyunt.) USA: Eerdmans.

Selwa Elfirdoussi, Mohamed Lachgar, Hind Kabaili, Abdelali Rochdi, Driss Goujdami, Larbi El firdoussi. (2020, Dec 30). Assessing Distance Learning in Higher education during the COVID-19 Pandemic. (B. Schmidt-Hertha, Penyunt.) *Education Research International, 2020*, 13. doi:https://doi.org/10.1155/2020/8890633/

Shih, G. (2021, January 19). China's Economy Is Growing Faster Now Than Before The Corona Virus Pandemic. *The Washington Post*, hal. 1. Dipetik May 20, 2021, dari https://www.washingtonpost.com/world/asia_pacific/china-economy-growth-coronavirus/2021/01/17/2138ef2c-5935-11eb-a849-6f9423a75ffd_story.html

Shuai Jin, Liuwei Zhao. (2020, August 27). Complexity Analysis of a Four-Dimensional Energy-Economy-Environment Dynamic System. (V. P. Paun, Penyunt.) *Complexity, 2020*(Article ID 7626792), 14. doi:10.1155/2020/7626792

Swati Bhat, Manas Mishra. (2021, May 15). *India Hopes COVID-19 Cases Stablising Even As Daily Death Stay Near 4,000 A Day.* Dipetik May 17, 2021, dari https://www.reuters.com/world/india/india-reports-daily-rise-326098-coronavirus-infections-2021-05-15/

Wildan, M. (2020, April 1). Ini Skenario Terburuk dan Paling Buruk Pertumbuhan Ekonomi Karena Corona. *Bisnis.com*, hal. 1.

Xianbo Wu, Xiaofeng Hui. (2021, May 20). The Impact of COVID-19 on the Dependence of Chinese Stock Market. (L. Pei, Penyunt.) *Discrete Dynamics in*

Nature and Society, 2021(2021), 11. doi:https://doi.org/10.1155/2021/5588562/

Yinyin Wang, Conghua Xue, Huimin Li, Kaizhi Yu. (vol. 2021). Efficiency Measurement and Determinant Factors of Marine Economy in China: Based on the Belt and Road Perspective. *Discrete Dynamics in Nature and Society, 2021*(Article ID 5546200), 14. doi:doi.org/10.1155/2021/5546200